BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses dan suasana belajar yang aktif, yaitu agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan dan kekuatan dalam bidang spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlaql karimah, dan kepribadian serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal terdiri dari berbagai jenjang, pendidikan jenjang yang paling dasar dan paling utama adalah jenjang Sekolah Dasar (SD/MI).² Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan umat manusia, yaitu agar mengembangkan manusia menjadi manusia yang seutuhnya, hal itu selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam undang-undang Sisdiknas No.2 Tahun 1989 pasal 4 yang berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan, serta memiliki Manusia dibekali dengan kemampuan

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 56

² Fattah, “KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF HADITS.”

beradaptasi dan mempertahankan diri sejak dini, termasuk juga dalam memenuhi kehidupannya. Namun seiring perkembangan zaman, kemampuan manusia pun juga terus meningkat. Hal itu dibuktikan dengan kecakapan yang terus berkembang, dahulu kata literasi hanya terbatas pada kemampuan menulis dan membaca saja. Seiring perkembangan zaman yang terus meningkat, maka Forum Ekonomi Dunia 2015 telah memberikan gambaran tentang keterampilan abad ke-21 yang sebaiknya dimiliki oleh seluruh bangsa di dunia. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaaan.³ Kualitas sumber daya manusia sangat mempengaruhi kesejahteraan, maka kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan keuangan atau *financial*.

Kemampuan keuangan bukan hanya pada kemampuan memperoleh uang, melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak dan tepat. Pengelolaan *financial* atau keuangan mempunyai peran yang sangat sentral dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang dan keluarganya. Kesulitan keuangan keluarga bisa saja datang dari kurangnya pengetahuan tentang keuangan yang tidak memadai dan berhubungan dengan kesehatan

³ KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, *PANDUAN GERAKAN LITERASI NASIONAL*.

individu dan keluarga secara ekonomi, kepribadian yang mantap dan mandiri, hingga bertanggung jawab dan berkebangsaan”⁴.

Selain tujuan, Pendidikan juga memiliki manfaat dan faedah. Dalam konteks agama Islam, orang yang melakukan Pendidikan disebut orang yang menuntut ilmu, dan akan diangkat derajatnya. Hal itu tercantum di dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11, Allah ta’ala berfirman:

فَانشُرُوا اَنْشُرُوا قِيْلَ وَاِذَا لَكُمْ اللّٰهُ يُمْسِحُ فَاْفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيْلَ اِذَا اَمَنَّا الَّذِيْنَ يَأْتِيهَا
 خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللّٰهُ دَرَجَتٍ الْعِلْمِ اَوْثُوا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ اَمَنَّا الَّذِيْنَ اللّٰهُ يَرْفَعُ

Ibnu Abbas menafsirkan bunyi dari ayat tersebut bahwa orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai kedudukan 600 derajat diatas derajat orang-orang mukmin,⁵ Imam Ghazali berpendapat bahwa jarak antara satu derajat dengan derajat lainnya adalah 500 tahun perjalanannya.⁶ Dalam agama, Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Disamping itu juga, Pendidikan juga berpengaruh kepada tingkat kualitas kesejahteraan sumber daya manusia di masa yang akan datang. psikologis, dan fisik. Kondisi lain yang mempengaruhi kesulitan keuangan dalam keluarga adalah tidak ada tabungan masa depan atau investasi, konsumtif, dan pengelolaan keuangan yang tidak bijak.

Sekarang ini, banyak negara yang terkoneksi antara satu dengan yang lain, hal itu menjadikan perekonomian sebuah negara akan mempengaruhi

⁴ Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (IAIFA PRESS, 2020), hal 35.

⁵ Nafi, *Pendidik dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali*.

⁶ Nafi.

negara yang lainnya. Karena itu, akan menyebabkan semakin besar terjadinya krisis keuangan dan ekonomi. Oleh sebab itu, pendidikan tentang literasi *financial* sangatlah penting digalakkan, karena literasi *financial* adalah kemampuan mengelola keuangan secara bijak dan benar. Kemampuan mengelola uang sangat perlu dilakukan untuk menyiapkan kebutuhan-kebutuhan manusia di masa yang akan datang, yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan dan papan, kebutuhan kesehatan, kebutuhan hari tua, dan kebutuhan pendidikan anak, sangatlah diperlukan pemahaman dan perencanaan keuangan yang matang dan terencana dengan baik.

Berdasarkan penelitian terhadap indeks literasi finansial yang dilakukan oleh *worldbank* pada tahun 2015, Indonesia berada pada urutan 32 se-dunia.⁷ Untuk Kawasan Asia Tenggara, Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga, yaitu Hal itu dirasa wajar, mengingat pendidikan tentang literasi keuangan di Indonesia sangat jarang dilakukan, baik itu dilingkup keluarga maupun sekolah, terlebih lagi pendidikan literasi keuangan pada anak-anak. Pada ruang lingkup keluarga, membicarakan tentang keuangan di depan anak masih menjadi hal yang tabu. Hal ini menyebabkan anak-anak merasa tidak penting untuk menyiapkan diri untuk mempelajari tentang bagaimana mengelola keuangan sejak dini. Sehingga menyebabkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan keuangan tidak mendapatkan ruang yang banyak dalam kurikulum pendidikan dasar. Bahkan muncul sebuah pandangan bahwa

⁷ Sueca, *Literasi Dasar*.

literasi keuangan bukanlah merupakan kecakapan hidup yang harus diberikan kepada anak.

Hal itu menyebabkan anak tumbuh tanpa bekal yang dalam mengenal pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Sehingga, di masa yang akan datang bisa berakibat kepada kesehatan keuangan individu dan keluarga mereka. Sebuah pepatah pernah mengatakan, “apa yang engkau tanam hari ini, kelak kau akan memetik hasilnya” artinya, pendidikan literasi tentang pengelolaan keuangan harus ditanamkan kepada anak, agar kelak mereka akan memetik hasilnya di usia yang sudah matang atau di masa yang akan mendatang. Dengan pendidikan literasi *financial* yang ditanamkan sejak anak-anak, akan bisa dapat mensejahterakan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Salah satu bentuk kesejahteraan adalah berhasil mencapai kebebasan keuangan dalam hidup. Ada enam prinsip yang dipelajari dalam literasi finansial, yaitu usaha, belanja atau konsumsi, menabung, berbagi, dan pinjam meminjam.⁸

Pendidikan literasi *financial* memiliki tujuan jangka panjang, yaitu meningkatkan kemampuan literasi anak dari yang sebelumnya kurang literasi atau literasi menjadi paham dengan konsep literasi keuangan.⁹ Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan literasi keuangan merupakan sebuah pendidikan tentang bagaimana cara untuk mengelola keuangan secara baik dan bijak agar dapat meraih kesejahteraan

⁸ Ibid h.36.

⁹ Meinarni Asnawi, Cornelia D. Matani, Kurniawan Patma, Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper, The Community Engagement Journal, Volume 2, Nomor 1, Januari-Mei 2019, h. 2.

hidup pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, pembelajaran literasi *financial* harus diberikan kepada siswa dan siswi dari mereka anak-anak. Dengan adanya pembelajaran literasi *financial*, maka akan memberikan kebiasaan dan pengenalan terhadap pengelolaan keuangan dengan baik dan benar.

Diantara berbagai cara pembelajaran yang dilakukan, kegiatan bercerita dapat dijadikan solusi, karena pada usia anak-anak kebanyakan dari mereka sangat suka untuk mendengarkan cerita. Selain itu juga, pada usia tersebut anak-anak lebih menikmati cerita dan kemudian di dalam cerita itu terdapat informasi. Hal itu dapat mengajarkan dan memahamkan kepada anak teori tentang literasi finansial, sehingga mereka dapat mengerti dan paham tentang literasi finansial sejak usia anak-anak. Adapun ruang lingkup literasi finansial pada usia anak-anak ialah memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan finansial. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti lebih lanjut kemampuan literasi finansial anak melalui kegiatan bercerita, maka peneliti pun mengangkat judul **“Efektivitas kegiatan bercerita terhadap kemampuan literasi finansial siswa kelas V MI Al-Hamid Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana hasil belajar tentang kemampuan literasi finansial sebelum menggunakan kegiatan bercerita di MI Al-Hamid Banjarmasin?

2. Bagaimana hasil belajar tentang kemampuan literasi finansial sesudah menggunakan kegiatan bercerita di MI Al-Hamid Banjarmasin?
3. Bagaimana efektivitas kegiatan bercerita terhadap kemampuan literasi finansial di MI Al-Hamid Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar tentang kemampuan literasi finansial sebelum menggunakan kegiatan bercerita di MI Al-Hamid Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar tentang kemampuan literasi finansial sesudah menggunakan kegiatan bercerita di MI Al-Hamid Banjarmasin.
3. Mengetahui efektivitas kegiatan bercerita terhadap kemampuan literasi finansial di MI Al-Hamid Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan definisi istilah dan penegasan judul penelitian sebagai berikut.

1. Efektivitas dalam penelitian ini ialah ketercapaian indikator literasi finansial yang telah ditetapkan oleh peneliti dan dengan metode kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar yang

diperoleh melalui tes *pretest* dan *posttest*. Kegiatan bercerita akan dikatakan efektif apabila standar ketuntasan yang telah ditetapkan peneliti.

2. Literasi *financial* siswa adalah sebuah praktik pembelajaran tentang kemampuan anak-anak dalam mengelola keuangan pribadi mereka, sehingga anak mampu mengetahui uang sebagai alat tukar yang sah dan dapat menyisihkan uangnya untuk membantu kepada sesama. Dalam penelitian ini, literasi *financial* yang dimaksud ialah menitikberatkan pada memperoleh, membelanjakan, mendonasikan, dan pinjam meminjam.
3. Kegiatan bercerita ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat untuk menyampaikan informasi, atau hanya dongeng semata yang didengarkan dalam keadaan menyenangkan.

E. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan menambah pengalaman serta sarana latihan dalam

memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

- b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dalam menunjang akademiknya.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan literasi *financial* anak melalui kegiatan bercerita.
- d. Menambah perbendaharaan kepustakaan bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya mengenai pelaksanaan pendidikan literasi *financial* anak.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberi materi tambahan tentang literasi keuangan.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah perkembangan ilmu Pendidikan dan keguruan, khususnya pada ranah MI.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai acuan referensi tentang hal yang berkaitan dengan literasi keuangan.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut.

1. Mengingat pentingnya pendidikan literasi *financial* sejak sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidayah.
2. Sepengetahuan penulis, belum ada penelitian tentang kemampuan literasi *financial* melalui kegiatan bercerita di MI Al-Hamid Banjarmasin.
3. Peneliti ingin lebih mengetahui lebih dalam tentang literasi *financial* pada anak MI melalui kegiatan membaca.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan yang telah penulis lakukan, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan literasi *financial* pada anak MI, telah ditemukan penelitian yang sebelumnya yang juga mengkaji tentang persoalan ini. Namun, memiliki substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1 : Penelitian terdahulu

No.	Nama dan Judul	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nony Korimah, 2020, Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Program Market Day di SDIT Al- Firdaus	Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan anak melalui program <i>market day</i> di SDIT Al- Firdaus dan faktor-faktor	1. Memiliki konteks penelitian yang sama, yaitu literasi keuangan anak.	1. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pelaksanaan Pendidikan literasi finansial anak, sedangkan penelitian saya, berfokus pada efektivitas literasi finansial siswa

	<i>Banjarmasin.</i> Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.	pendukung dan penghambat dalam pendidikan literasi keuangan anak melalui program <i>market day</i> di SDIT Al-Firdaus	2. Sama sama menggunakan penelitian lapangan.	menggunakan kegiatan bercerita. 2. Variabel y penelitian pada penelitian ini ialah program <i>market day</i> , sedangkan pada penelitian ini ialah kegiatan bercerita.
2.	Pengembangan komik edukasi sebagai media pembelajaran literasi keuangan untuk siswa sekolah dasar. <i>Sariyatul Ilyana, Ratna Candra Sari</i>	Mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai pembelajaran literasi keuangan kompetensi anggaran pribadi dengan menggunakan komik edukasi "Impian Moni".	Sama sama menjadikan literasi keuangan siswa sebagai objek penelitian.	Pada penelitian ini menggunakan metode <i>Research and Development (R&D)</i> model <i>Four D</i> . Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan.
3.	Pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial siswa SD. <i>Ryfalldhi Wildan Maulana, Kurniasih kurniasih</i>	Mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan literasi keuangan siswa sekolah dasar.	Sama sama menjadikan literasi finansial siswa SD sebagai objek penelitian.	Pada penelitian ini variable terikatnya ialah pengembangan bahan ajar, sedangkan dalam penelitian ini ialah kegiatan bercerita.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, penelitian

terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, memuat tentang teori tentang efektivitas, kegiatan bercerita, literasi finansial, dan hasil belajar.

Bab III : Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, desain pengukuran dan prosuder penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, berisi simpulan dan saran-saran